

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar menjadi salah satu indikasi berhasil tidaknya suatu pendidikan. Hasil belajar yang baik mengindikasikan berhasilnya suatu pendidikan. Begitu pula hasil belajar yang kurang baik, bisa dijadikan indikasi bahwa suatu pendidikan kurang berhasil. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, diantaranya intelegensi.

Intelegensi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar seseorang, hal ini dikarenakan intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dengan cepat, tepat, dan mudah.¹ Intelegensi mengandung beberapa kemampuan-kemampuan tertentu. Para pakar psikolog berbeda pendapat tentang kemampuan yang terkandung dalam intelegensi.

Psikolog abad 19, Charles Spearman (1863-1945), sebagaimana dikutip oleh Desmita, berpendapat bahwa intelegensi mempunyai satu kemampuan umum dan khusus. Kemampuan umum dan kemampuan khusus ini mempengaruhi kecerdasan seseorang, semakin banyak kemampuan umum yang dimilikinya maka ia bisa dikatakan anak yang pandai. Sedangkan Louis Thurstone membagi intelegensi menjadi tujuh kemampuan primer, yaitu pemahaman verbal, kefasihan menggunakan kata-kata, kemampuan bilangan, kemampuan ruang, kemampuan mengingat, kecepatan pengamatan, dan kemampuan penalaran.²

Matematika (*Mathematics*) adalah suatu sistem yang rumit tetapi tersusun sangat baik yang mempunyai banyak cabang. Pada suatu tingkat rendah ada ilmu hitung, aljabar, dan ilmu ukur. Tetapi setiap ini telah diperluas pada tingkat yang lebih tinggi dan banyak cabang baru bertambah.³

¹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 127.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 166.

³ Roy Hollands, *Kamus Matematika*, (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 81.

Matematika juga merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa matematika berhubungan dengan simbol-simbol dan membutuhkan pemikiran dalam mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kemampuan-kemampuan yang ada pada intelegensi menunjukkan bahwa intelegensi menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Hal ini diperkuat dengan adanya kemampuan numeric (bilangan) dalam intelegensi. Dalam bukunya, Saifuddin Azwar menyertakan beberapa penelitian tentang hubungan kecerdasan intelegensi dengan hasil belajar. Penelitian pertama pada tahun 1982 Yule dan temannya melakukan penelitian terhadap anak sekolah dasar, hasilnya korelasi antara IQ dengan skor matematika berada pada skor $r = 0,72$.⁴ Dengan nilai $r = 0,72$ menunjukkan hubungan yang kuat antara IQ dan skor matematika.

Penelitian yang dilakukan Johan Fauzan, mahasiswa prodi matematika Universitas Pancasakti Tegal, tentang pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap hasil belajar matematika di SMA Negeri 1 Tanjung Brebes menunjukkan bahwa kecerdasan intelegensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, mahasiswa prodi pendidikan matematika Universitas Bengkulu, tentang hubungan kecerdasan dengan prestasi belajar matematika memperoleh hubungan yang signifikan.

Di kelas XI IPA 4 dan IPA 5 MAN 1 Semarang terdapat 11 peserta didik yang mempunyai kecerdasan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah (*Bright/Gifted Underachiever*). Peneliti menggolongkan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi apabila skor IQ lebih dari 109 (di atas rata-rata, superior, dan sangat superior). Sedangkan hasil belajar peserta didik digolongkan rendah apabila hasil belajar peserta didik di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70.

⁴ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 167.

Bright underachiever bisa terjadi karena faktor-faktor yang menyebabkannya. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari keluarga, sekolah, lingkungan, dan diri anak itu sendiri. Dari permasalahan tersebut, diperlukan kajian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik dengan IQ tinggi.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas atas dasar fokus. Pemikiran fokus terliput di dalam perumusan latar belakang studi dan permasalahan. Fokus juga berarti penentuan keluasan (*scope*) permasalahan dan batas penelitian.⁵ Fokus penelitian dalam metode penelitian kualitatif juga dapat dipilih berdasarkan beberapa hal, yaitu:⁶

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan informan
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu
3. Menetapkan fokus yang memiliki temuan untuk pengembangan iptek
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada

Dalam hal ini peneliti menentukan fokus berdasarkan keterikatan atau ketentuan lokasi serta berdasarkan penentuan kriteria inklusi dan eksklusi informasi baru.

Berdasarkan kedua batasan tersebut maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian dilakukan pada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Semarang kelas XI IPA 4 dan IPA 5 Tahun Ajaran 2011/2012
- b. Inklusi dan eksklusi informasi baru dibatasi pada informasi yang memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor penyebab peserta didik dengan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi memperoleh hasil belajar matematika rendah

⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), hlm. 94.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 209.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

Faktor apa yang menyebabkan peserta didik yang mempunyai kecerdasan intelegensi tinggi memperoleh hasil belajar matematika rendah?

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik dengan kecerdasan intelegensi tinggi memperoleh hasil belajar yang rendah, sehingga dapat ditemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dari tujuan dilakukannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pengetahuan faktor anak dengan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi yang memperoleh hasil belajar matematika rendah
2. Bagi peserta didik: membuat peserta didik mengetahui faktor anak dengan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi yang memperoleh hasil belajar matematika rendah sehingga menambah motivasi dalam belajar.
3. Bagi pendidik: diharapkan pendidik dapat mengetahui faktor anak dengan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi yang memperoleh hasil belajar matematika rendah sehingga dapat memberikan solusi yang tepat untuk memecahkannya.
4. Bagi sekolah: diharapkan sekolah dapat menerapkan sistem kependidikan yang dapat menumbuh kembangkan bakat dan kemampuan yang terdapat pada peserta didik.